BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran adalah kejadian fisiologi yang dinantikan ibu dan keluarga selama sembilan bulan. Ibu hamil selalu menantikan saat-saat membahagiakan melahirkan seorang bayi, akan tetapi rasa senang itu dapat menjadi saat-saat yang menegangkan dan mengerikan karena terbayang kesakitan yang sangat saat melahirkan. Bayangan risiko akan kematian ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi ibu. Jika kondisi emosi yang tidak stabil ini dibawa terus sampai pada proses persalinan, dapat menyebabkan persalinan tidak lancar. Selain itu, banyak ibu yang merasakan sakit saat bersalin lebih parah dari seharusnya karena banyak dipengaruhi oleh rasa panik dan stress (Abidin 2006 dalam Prismania, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 10,7 juta perempuan telah meninggal karena melahirkan pada tahun 2019. Kematian ibu sekitar 25-50% berhubungan dengan masalah kesehatan, *persalinan*, dan nifas. Kematian ibu bersalin secara umum dipengaruhi tiga faktor berupa passage (jalan lahir), passanger (janin), power (kekuatan), sedangkan penyebab tidak langsung salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari keluarga, khususnya peran serta suami dalam proses kehamilan dan *persalinan yang dapat mempengaruhi psikologis ibu* (Mayangsari,2020). Peran suami tidak hanya terbatas dalam proses pengambilan keputusan saja, tetapi juga penting dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilannya diketahui sampai masa persalinan dan nifas. Dengan adanya pendamping persalinan, seorang ibu yang sedang bersalin akan merasa

percaya diri dan tidak takut menghadapi proses persalinan, serta mengurangi kebutuhan akan tindakan medis (Mayangsari,2020). Pendampingan yang diberikan selama proses persalinan ternyata dapat membuat persalinan menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik (Astuti, dkk, 2015).

Penelitian tentang gambaran pengetahuan suami tentang pendamping persalinan yang dilakukan oleh Ratnanengsih R pada tahun 2021 dengan menggunakan 36 sampel, dimana hasilnya menunjukan sebanyak 52,8% berpengetahuan baik, 44,4% berpengetahuan cukup dan 2,8% berpengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Feronica Manullang pada tahun 2019 yang mendapatkan hasil yaitu dari 20 orang responden, 70% memiliki pengetahuan yang baik dan 30% berpengetahuan cukup, adapun pengetahuan dalam penelitian tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan pekerjaan responden. Hasil yang berbeda di dapatkan dari penelitian Aprilia Br Sitepu (2019), dari 30 responden didapatkan hasil berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 66,67%, diikuti yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 26,67%, dan paling sedikit berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6,67%.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang bersalin RSUD Wangaya pada bulan Nopember sampai Desember tahun 2021 didapatkan jumlah persalinan normal sebanyak 98 orang. Studi pendahuluan ini dilaksanakan selama 2 bulan untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih besar dari penelitian sebelumnya. Pada bulan Nopember-Desember 2021 tersebut peneliti mengamati dan melakukan wawancara secara acak pada 10 suami yang istrinya bersalin di RSUD Wangaya dan didapatkan bahwa kegiatan pendampingan persalinan

dilakukan oleh suami (60%), didampingi oleh keluarga (20%) dan sisanya sebanyak 20% didampingi oleh petugas kesehatan yang bertugas oleh karena suami takut melihat proses persalinan (kala II). Peran pendampingan dilakukan dengan inisiatif dari suami atau keluarga (90%) dan ada juga atas anjuran tenaga kesehatan (10%). Peran pendamping persalinan yang banyak dilakukan meliputi mendoakan Ibu, membantu Ibu makan dan minum, membantu Ibu berkemih (70%), suami yang sudah mampu memberikan rasa nyaman dan mengurangi nyeri akibat proses persalinan dengan melakukan pemijatan di daerah pinggang ibu sebanyak 20% dan terdapat 10% pendamping persalinan yang berpartisipasi pasif (hanya menemani saja). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Suami tentang Peran Pendamping Persalinan di Ruang Bersalin RSUD Wangaya.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan di Ruang Bersalin RSUD Wangaya Denpasar“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran pendamping persalinan di Ruang Bersalin RSUD Wangaya Denpasar.

2. **Tujuan khusus**

Tujuan khusus yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah :

a. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan berdasarkan Umur.

b. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan berdasarkan Pendidikan.

c. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan berdasarkan Pekerjaan.

d. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan berdasarkan Pengalaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi

Bagi bidang pendidikan kesehatan khususnya kebidanan, sebagai bahan referensi dan informasi, serta dapat dijadikan tambahan pustaka dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran informasi mengenai Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan di Ruang Bersalin RSUD Wangaya Denpasar dan sebagai masukan bagi RSUD Wangaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan bagi ibu hamil, bersalin dan nifas.

c. Bagi Profesi Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan dan memberikan asuhan misalnya dengan memberikan KIE tentang peran suami sebagai pendamping persalinan mulai dari masa kehamilan, seperti dalam pelayanan *couple class*, yoga prenatal dan lainnya.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran pendamping persalinan dan gambaran pengetahuan suami tentang peran pendamping persalinan.

2. Manfaat teoritis

a.Bagi institusi dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

b.Bagi peneliti dapat menjadi wacana dan memperoleh pengetahuan dibidang kebidanan, khususnya tentang Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan.